

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat manusia. Pendidikan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, sesungguhnya tujuan pendidikan menciptakan pribadi yang memiliki sikap dan kepribadian yang positif.² Sehingga untuk membangun dan berusaha memperbaiki keadaan suatu bangsa maka haruslah dari pendidikan. Ungkapan tersebut sesuai dengan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan yang paling mendasar yaitu pendidikan di masa usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi yang bermakna yang diberikan sejak usia dini.⁴ Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak, dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia.

² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto : STAIN Press, 2012), hal. 17

³ Ibid, hal 18

⁴ PERMENDIKBUD RI Nomor 146 Tahun 2014 , tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵ Berdasarkan pengertian pendidikan anak usia dini tersebut diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bukan hanya menumbuhkembangkan kecerdasan intelektual anak saja, tetapi juga kecerdasan emosional serta agama dan moral, agar anak menjadi individu yang berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai – nilai luhur bangsa serta agama.⁶

Penanaman pendidikan karakter sejak usia dini sangat penting.⁷ Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan mengenai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi kepedulian dan komitmen untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari - hari.⁸ Karena karakter merupakan sifat alami bagi anak usia dini untuk merespon situasi secara bermoral.⁹

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana

⁵ Ihsana El Khuluqo, *Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015) hal. 37

⁶ Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Gava Media, 2016) hal. 99

⁷ Ihsana el Khuluqo, *Manajemen PAUD*, hal. 40

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2016) hal.67

⁹ Ibid, hal. 68

yang dilakukan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai – nilai kebaikan pada diri peserta didik, agar peserta didik dapat berperilaku positif dalam menjalin hubungan dengan tuhan, diri sendiri, orang lain dan makhluk ciptaan tuhan lainnya.¹⁰ Salah satu pendidikan karakter yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu karakter religius atau pendidikan karakter berbasis nilai religius.¹¹ Pendidikan karakter religius ini mengembangkan nilai – nilai berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, sikap dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.¹² Nilai religius ini meliputi sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹³

Sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4 – 6 tahun dalam hal perkembangan nilai agama dan moral yaitu anak mengetahui agama yang dianutnya, mampu meniru gerakan beribadah, mampu mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengenal hari besar agamanya, mengenal perbuatan baik dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucap dan membalas salam, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menghormati atau toleransi dengan agama orang lain.¹⁴

Sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan

¹⁰ M. Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter...*, hal 63

¹¹ Ibid, hal 64

¹² E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, hal. 71

¹³ Ibid, hal.72

¹⁴ PERMENDIKBUD RI Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

anak usia dini, walaupun demikian lingkungan sekitar baik keluarga dan masyarakat juga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Pembiasaan anak usia dini yang ada di sekolah dilakukan dengan baik, namun jika tidak didukung kondisi lingkungan baik keluarga maupun masyarakat, maka niscaya penanaman karakter tidak akan berjalan dengan optimal. Sering kita lihat kebiasaan yang baik dalam pendidikan karakter di sekolah seperti sholat berjamaah, hafalan surat pendek dan doa, terbiasa bersikap jujur, mengucapkan salam, menjaga kebersihan, berperilaku santun serta toleransi terhadap orang lain, ketika sampai di lingkungan luar sekolah sikap anak menjadi berubah.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter harus didukung oleh lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Penanaman karakter religius anak usia dini juga tidak terlepas dari peran dan strategi guru dalam mengemas pembelajaran, mengingat tahap pemahaman anak usia 4 – 6 tahun dalam mengenal konsep nilai keagamaan, ketuhanan dan moral masih berada pada tingkatan dongeng yaitu pemahaman konsep ini lebih dipengaruhi oleh fantasi dan emosinya.¹⁶ Sehingga penanaman nilai agama dan moral anak usia dini lebih mengedepankan sistem pembiasaan dan keteladanan.

Seorang guru selain memberikan teladan pada anak didiknya dalam penanaman nilai – nilai religius di sekolah, guru juga harus mempunyai

¹⁵ Moh. Ahsanul Khaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakasa Paedagogia Vol.2 No. 1 Juni 2019, dalam <http://jurnal.umk.ac.id> di akses 19 Desember 2021

¹⁶ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2015) hal. 88

berbagai strategi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.¹⁷ Supaya pembelajaran dapat memberikan kesan yang bermakna pada anak didik dan membentuk karakter yang baik di kehidupannya nanti.

Raudhatul Athfal Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan nilai karakter religius dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RA Hidayatul Mubtadiin Wates, sekolah ini memiliki visi dan misi mewujudkan generasi yang mandiri, cerdas, kreatif, religius dan peduli lingkungan. Sekolah ini dalam mewujudkan visi dan misinya memiliki berbagai program kegiatan, diantara program kegiatannya bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki karakter religius.

Dalam mewujudkan tujuan dan visi misi, sekolah RA Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol berusaha membuat berbagai inovasi pembelajaran. Sekolah ini adalah sekolah yang menawarkan pendalaman pendidikan membaca Al Qur'an dengan program kegiatan tartil Alquran, pembinaan yasin tahlil, pembiasaan praktek kegiatan beribadah dan pembinaan akhlak perilaku religius kepada peserta didiknya. Namun dalam pelaksanaannya, sekolah ini memiliki beberapa kendala dalam hal pendampingan, ini terjadi karena tidak terjalinnya sinergitas antara wali murid di rumah dan para guru di sekolah. Sehingga pembelajaran tidak maksimal yang kemudian mengharuskan guru bekerja lebih ekstra dalam

¹⁷ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016) hal. 167

merancang strategi pembelajarannya. Strategi – strategi yang dirancang untuk kemudian dilaksanakan nantiya akan berpengaruh pada hasil dan tujuan pembelajaran yaitu menciptakan dan mengembangkan sikap religiusitas yang ada pada setiap anak didik.

Berdasarkan hasil temuan permasalahan yang terjadi di RA Hidayatul Mubtadiin, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang strategi guru dalam menanamkan karakter religius anak usia dini di RA Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat ditemukan fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menanamkan karakter religius anak usia dini di RA Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana strategi dalam menanamkan karakter religius anak usia dini di RA Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana hasil strategi guru dalam menanamkan karakter religius anak usia dini di RA Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam menanamkan karakter religius anak usia dini di RA Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan karakter religius anak usia dini di RA Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hasil dari strategi guru dalam menanamkan karakter religius anak usia dini di RA Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis bagi lembaga pendidikan. Adapun kegunaan dari penelitian ini.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan khasanah ilmiah dibidang pendidikan khususnya tentang Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini.

2. Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi seluruh aparat lembaga pendidikan untuk

lebih meningkatkan strategi guru dalam menanamkan karakter religius pada anak usia dini.

b. Bagi guru

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam melakukan langkah strategis dalam upaya menanamkan karakter religius.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan kajian dan menunjang dalam pengembangan penelitian yang relevan dengan topik tersebut.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah dalam penelitian, maka perlu dikemukakan definisi dari beberapa istilah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Konseptual

- a. Strategi pembelajaran yaitu suatu rencana yang mengandung serangkaian aktifitas yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan – tujuan pembelajaran.¹⁸
- b. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas yang utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan

¹⁸ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras,2009)hal.38

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁹

- c. Karakter Religius adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Karakter (*character education*) adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun, bangsa sehingga menjadi manusia Insan Kamil.²⁰
- d. Anak Usia Dini , menurut NAECY (*The National for The Education for Young Children*) yaitu anak usia dini diklasifikasikan dalam rentang usia sejak lahir sampai delapan tahun. Sedangkan di Indonesia anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Dalam pendidikannya mereka dikelompokkan berdasarkan usia misalnya untuk kelompok usia 2 – 3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3 – 4 tahun masuk kelompok

¹⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi kurikulum Satuan Pendidikan dan Sukses Sertifikasi Guru* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009) hal 54

²⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal.237

bermain, dan 4 -6 tahun masuk Taman kanak – kanak / Raudhatul Athfal.²¹

2. Operasional

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Strategi Guru dalam Menanamkan karakter Religius pada anak usia dini di RA Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pelajaran, pengajaran dan bimbingan kepada anak didik dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, media dan keterampilan tertentu untuk menanamkan karakter religius pada anak didik supaya nilai – nilai religius itu akan tertanam dan melekat pada anak didik hingga anak dewasa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini merupakan uraian singkat mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini dibagi menjadi enam bab, adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan konteks penelitian, fokus, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

²¹ Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013) hal.78

Bab II : Kajian Pustaka, Pembahasan dalam penelitian ini membahas deskripsi teori strategi guru, karakter religius dan anak usia dini, serta penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data

Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian, yaitu pembahasan dari rumusan masalah 1, rumusan masalah 2 dan rumusan masalah 3.

Bab VI : Penutup, pada bagian ini akan disajikan kesimpulan dan saran.